



Budaya Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Kerja Sama dalam Sistem Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit di Desa Kota Bangun Kabupaten Kampar Riau

Irene Grance Domine Br Rajagukguk¹, Tunggul Sihombing²

^{1,2} Universitas Sumatera Utara

Email: irengracergg@gmail.com¹, tunggul@usu.ac.id²

Article Info

Article history:

Received November 12, 2025

Revised November 20, 2025

Accepted Desember 01, 2025

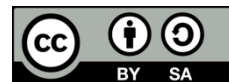
Keywords:

Cooperative Culture, Farmer Welfare, Cooperation, Oil Palm, Village Cooperatives

ABSTRACT

Cooperative culture is understood as the values, norms, and collective work system carried out by cooperative members to achieve common welfare. The Village Unit Cooperative (KUD) "Bangun Desa" in Kota Bangun Village, Kampar Regency, Riau, is the main forum for managing community-owned oil palm plantations together. This research aims to describe, interpret, and analyze the cooperative culture in improving the welfare of oil palm farmers through cooperation in the plantation management system. The main theory used is the theory of organizational culture from Robbins and Judge (2015) which includes seven indicators: innovation level, financial management, achievement of results, member welfare, cooperation and coordination, networking, and policy stability. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation, with informants consisting of cooperative administrators, village heads, cooperative members, and non-member farmers. The results showed that KUD "Bangun Desa" has a clear organizational structure and a high collective work culture. [cite start]The level of innovation is shown through the mutual cooperation system, transparent financial management through Annual Member Meetings (RAT), and success in facilitating the achievement of optimal production results. The cooperative also plays an active role in maintaining member welfare through profit sharing, credit services, and expanding its network. Despite challenges such as crop theft and lack of attention from the village government, the conclusion is that a strong cooperative culture plays a significant role in improving the welfare of oil palm farmers through a participatory and sustainable plantation management system.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 12, 2025

Revised November 20, 2025

Accepted Desember 01, 2025

ABSTRACT

Budaya koperasi dipahami sebagai nilai, norma, dan sistem kerja kolektif yang dijalankan oleh anggota koperasi untuk mencapai kesejahteraan bersama. Koperasi Unit Desa (KUD) "Bangun Desa" di Desa Kota Bangun, Kabupaten Kampar, Riau, merupakan wadah utama dalam pengelolaan kebun kelapa sawit milik masyarakat secara bersama-sama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan,

**Keywords:**

Budaya Koperasi,
Kesejahteraan Petani, Kerja
Sama, Kelapa Sawit, Koperasi
Desa

menginterpretasikan, dan menganalisis budaya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit melalui kerja sama dalam sistem pengelolaan kebun. Teori utama yang digunakan adalah teori budaya organisasi dari Robbins dan Judge (2015) yang meliputi tujuh indikator: inovasi, pengelolaan keuangan, pencapaian hasil, kesejahteraan anggota, kerja sama dan koordinasi, jaringan kerja, serta kestabilan kebijakan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan yang terdiri dari pengurus, kepala desa, anggota, dan petani non-anggota. Hasil penelitian menunjukkan KUD "Bangun Desa" memiliki struktur organisasi yang jelas dan budaya kerja kolektif yang tinggi. Tingkat inovasi terlihat melalui sistem gotong royong, pengelolaan keuangan transparan melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT), serta keberhasilan memfasilitasi pencapaian hasil produksi yang optimal. Koperasi juga berperan aktif dalam menjaga kesejahteraan anggota melalui pembagian hasil, layanan kredit, dan perluasan jaringan kerja. Meskipun terdapat tantangan seperti pencurian hasil panen dan minimnya perhatian dari pemerintah desa, kesimpulannya adalah budaya koperasi yang kuat berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit melalui sistem pengelolaan kebun yang partisipatif dan berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**Corresponding Author:**

Irene Grance Domine Br Rajagukguk
Universitas Sumatera Utara
Email: irengracergg@gmail.com

PENDAHULUAN

Industri kelapa sawit merupakan sektor strategis dalam perekonomian global, dengan Indonesia dan Malaysia sebagai produsen utama. Kelapa sawit memiliki produktivitas minyak nabati tertinggi (4,3 ton per hektar) dibandingkan tanaman lain dan digunakan dalam berbagai industri, mulai dari pangan, kosmetik, hingga biofuel. Indonesia adalah negara dengan luas kebun kelapa sawit terbesar di dunia, mencapai 15,43 juta hektar pada tahun 2024, dengan Provinsi Riau memiliki area terluas sekitar 2,86 juta hektar. Sistem perkebunan di Indonesia terbagi tiga: Perkebunan Besar Swasta (PBS), Perkebunan Negara (PN), dan Perkebunan Rakyat (PR). Pengembangan kelapa sawit diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan perkebunan rakyat.

Petani perkebunan rakyat sering menghadapi berbagai tantangan, termasuk harga jual yang fluktuatif, ketergantungan pada tengkulak, akses modal terbatas, serta inefisiensi produksi dan distribusi hasil panen. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui sistem koperasi, yang merupakan wadah kerja sama ekonomi berbasis anggota dengan prinsip kebersamaan, keterbukaan, dan kesejahteraan bersama. Budaya koperasi yang kuat dapat meningkatkan daya tawar petani, memfasilitasi akses pendanaan, dan meningkatkan efisiensi. Koperasi Unit Desa (KUD) "Bangun Desa" di Desa Kota Bangun,



Kabupaten Kampar, Riau, didirikan pada tahun 1998 dan kini memiliki 843 anggota, berfokus pada aktivitas pertanian kelapa sawit, simpan pinjam, dan layanan jasa.

Namun, implementasi nilai-nilai koperasi di lapangan masih menghadapi kendala, terutama pada lemahnya sistem tata kelola, terbatasnya akses pasar, maraknya pengambilan ilegal Tandan Buah Segar (TBS) dari Tempat Pengumpulan Hasil (TPH), dan minimnya dukungan nyata dari pemerintah desa. Ketua pengurus koperasi menyebutkan bahwa dukungan dari pihak desa masih sangat minim, dan kegiatan koperasi lebih banyak ditopang oleh inisiatif pengurus dan anggota sendiri. Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara detail bagaimana budaya koperasi, yang diukur melalui tujuh indikator budaya organisasi Robbins dan Judge (2015) yaitu Inovasi; Pengelolaan Keuangan; Pencapaian Hasil; Kesejahteraan Anggota; Kerja Sama dan Koordinasi; Jaringan Kerja; dan Kestabilan Kebijakan, berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit melalui kerja sama dalam sistem pengelolaan kebun di Desa Kota Bangun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai budaya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui kerja sama dalam sistem pengelolaan kelapa sawit. Lokasi Penelitian dilakukan di Kantor Koperasi Unit Desa (KUD) Bangun Desa, Desa Kota Bangun, Kecamatan Tapung Hillir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi perkebunan sawit sebagai mata pencaharian utama dan adanya permasalahan tata kelola dan budaya koperasi yang belum merata.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data melibatkan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, meliputi:

- Observasi: Pengamatan langsung untuk memahami konteks sosial secara holistik.
- Wawancara: Pertemuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab mendalam.
- Dokumentasi: Pengumpulan catatan peristiwa, arsip, foto, dan data administratif.

Penentuan Informan dilakukan secara Purposive Sampling, yaitu memilih pihak yang dianggap paling mengetahui permasalahan yang diteliti. Informan terdiri dari:

Informan Penelitian:

- Pengurus Koperasi : 5
- Kepala Desa : 1
- Anggota Koperasi : 4
- Petani non-anggota koperasi : 3

Total = 13

Teknik Analisis Data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi:

- Kondensasi Data (Data Reduction): Meringkas, memilih, dan menyusun data agar lebih ringkas dan bermakna.



- Penyajian Data (Data Display): Menyajikan informasi tersusun dalam bentuk uraian singkat atau bagan.
- Penarikan Kesimpulan: Inti temuan yang diperoleh berdasarkan analisis induktif dan deduktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didiskusikan berdasarkan tujuh indikator budaya organisasi (Robbins & Judge) yang diterapkan dalam KUD "Bangun Desa":

1. Organisasi dan Tingkat Inovasi yang Tinggi

KUD "Bangun Desa" memiliki struktur organisasi yang jelas dan menunjukkan tingkat inovasi yang tercermin dari budaya kerja kolektif yang tinggi. Inovasi utama terlihat melalui sistem gotong royong dalam perawatan kebun anggota. [cite_start]Selain itu, terdapat inovasi teknologi baru dalam pengelolaan data dan keuangan (Gambar 4.2). Sistem ini membantu efisiensi kerja dan memastikan pemeliharaan kebun berjalan efektif.

2. Perhatian dan Pengelolaan Keuangan yang Rinci

Pengelolaan keuangan di KUD Bangun Desa dilakukan secara transparan dan akuntabel.

- i. Mekanisme Pelaporan: Laporan keuangan disusun bulanan dan diserahkan kepada Badan Pengawas. Laporan bulanan ini dirangkum menjadi laporan tahunan yang disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).
- ii. Transparansi: Sebelum RAT, diadakan Pra-RAT di mana buku laporan keuangan dibagikan kepada seluruh anggota untuk dikaji.
- iii. Kepatuhan: Sistem keuangan koperasi mengikuti standar OJK dan diawasi melalui audit rutin oleh auditor eksternal.
- iv. Pembagian Hasil: Terdapat rumusan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) berdasarkan AD/ART yang dibahas dalam musyawarah.

3. Pencapaian Hasil yang Maksimal

Koperasi berhasil memfasilitasi pencapaian hasil produksi secara optimal. Hal ini didukung oleh:

- i. Adanya papan informasi jadwal panen dan catatan hasil panen harian/bulanan.
- ii. Data kualitas TBS tercatat dalam laporan harian, yang memantau produktivitas lahan anggota.
- iii. Pengawasan teknis melalui buku monitoring lapangan.

4. Penekanan Terhadap Kesejahteraan Anggota

Koperasi berperan aktif dalam menjaga kesejahteraan anggota.

- i. Layanan Ekonomi: Koperasi menyediakan layanan simpan pinjam (kredit) untuk membantu anggota saat kesulitan keuangan.



- ii. Layanan Sosial: Koperasi memiliki dana sosial untuk santunan dan menyediakan akses kebutuhan pokok (sembako murah, pupuk bersubsidi) melalui fasilitas warung serba ada.
- iii. Musyawarah: Program kesejahteraan dibahas dalam forum musyawarah anggota (RAT).

5. Tingkat Kerja Sama dan Koordinasi yang Tinggi

- i. Terdapat pembentukan tim atau kelompok tani secara formal di bawah naungan koperasi.
- ii. Pembagian kerja ditetapkan secara tertulis atau disepakati dalam rapat.
- iii. Rapat teknis dan komunikasi kelompok (misalnya melalui WA group atau papan pengumuman) diadakan secara rutin.

6. Memperluas Jaringan Kerja/Pemasaran

Koperasi aktif dalam memperluas jaringan kerja dan pemasaran untuk meningkatkan posisi tawar petani.

- i. Koperasi terlibat dalam kemitraan kerja eksternal dengan pemerintah daerah maupun perusahaan swasta.
- ii. KUD "Bangun Desa" mengikuti forum agribisnis, pelatihan, dan bahkan melaksanakan study tour (misalnya ke KUD lain) untuk pembelajaran dan perluasan jaringan.

7. Kestabilan Kebijakan yang Menjamin Kesejahteraan dan Keberlanjutan

Stabilitas kebijakan internal koperasi turut menjadi faktor penting dalam keberlangsungan sistem kerja kolektif.

- i. Partisipasi Anggota: Proses perubahan atau penetapan kebijakan baru, termasuk kebijakan teknis (panen, perawatan), dilakukan melalui musyawarah anggota.
- ii. Keterbukaan: Pengurus menyampaikan kebijakan secara terbuka melalui rapat atau media komunikasi.

Tantangan

Meskipun budaya koperasi kuat, terdapat tantangan yang dihadapi KUD, yaitu:

1. Praktik pengambilan ilegal tandan buah segar dari TPH.
2. Minimnya perhatian dan dukungan nyata dari pemerintah desa, terutama dalam bentuk pendampingan, pelatihan, atau dukungan anggaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa budaya koperasi yang kuat berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Kota Bangun. Implementasi nilai-nilai kolektif dan partisipatif, yang diukur melalui tujuh indikator budaya organisasi (Inovasi, Pengelolaan Keuangan yang Transparan, Pencapaian Hasil Optimal, Kesejahteraan Anggota, Kerja Sama, Perluasan Jaringan, dan



Kestabilan Kebijakan), telah menciptakan sistem pengelolaan kebun yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan taraf hidup anggota.

Meskipun KUD "Bangun Desa" berhasil menerapkan budaya transparansi keuangan (melalui RAT dan audit) dan menciptakan layanan kesejahteraan (simpan pinjam dan warung serba ada), tantangan utama terletak pada faktor eksternal (pencurian hasil panen) dan kurang optimalnya peran kelembagaan pemerintah desa dalam memberikan dukungan konsisten kepada koperasi sebagai motor penggerak ekonomi rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, I. (2023). *Merancang Kelapa Sawit Sebagai Komoditi Unggulan Nasional*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. (buku)

Fithriyyah, M. U. (2021). *Dasar-dasar teori organisasi*.

Henry Jirwanto, S. E., Aqsa, M. M. A., & SE, M. (2024). *Manajemen keuangan*. CV. Azka Pustaka.

Ndraha, T. (2024). *Budaya Organisasi (3)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tewal, B., Pandowo, M. C. H., & Tawas, H. N. (2017). *Perilaku organisasi*.

Afrianti, I., Yolanda, R., & Purnama, A. A. (2014). Analisis Vegetasi Gulma pada Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis quinensis* Jacq.) di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu (Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).

Batoebara, M. U. (2021). Inovasi dan Kolaborasi dalam Era Komunikasi Digital. *Publik Reform*, 8(1), 29–38.

Enjelina, D., & Mayarni, M. (2023). Kolaborasi Kelembagaan Dalam Percepatan Implementasi Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Dengan Pola Kemitraan Di Kabupaten Kampar. *Saraq Opat: Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 032–040.

Faradiba, S., Muchsin, S., & Hayat, H. (2021). Efektifitas Kinerja Pelayanan Sensus Penduduk Berbasis Online di Badan Pusat Statistik Kota Malang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 277–286.

Farida, I., & Widiasanti, I. Jaringan Kerja Pada Tahap Struktur dan Pengaruhnya Terhadap Waktu Pelaksanaan Proyek. badan.

Hasibuan, S., & Abadi, A. M. (2016). *Penerapan Sistem Fuzzy Untuk Prediksi Harga Kelapa Sawit*. Yogyakarta: FMIPA UNY.

Hasrina, Y. (2015). Analisis Pengelolaan Keuangan Rural Infrastructure Support Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (RISâ–PNPM) di Organisasi Masyarakat



- Setempat (OMS) Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi. Rawas. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(4), 475–486.
- Kaendung, E., Pangemanan, F., & Undap, G. (2021). Implementasi Kebijakan Tentang Rencana Induk Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Manado. *GOVERNANCE*, 1(2).
- Klea, K., & Purwanti, S. (2023). Pola Kemitraan Kelompok Tani dan Koperasi Dalam Pemasaran Tandan Buah Segar (TBS) di Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur.
- Krizia, F., Suriyanti, Y., & Thoharudin, M. (2022). Peran Koperasi Unit Desa Harapan Jaya Dalam Membantu Perekonomian Anggota. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(3), 446–455.
- Lie, T. F. (2018). Pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan melalui motivasi kerja pada CV. Union Event Planner. *Agora*, 6(1), 287209.
- Manoppo, I. R., Mantiri, M., & Sambiran, S. (2017). Fungsi Koordinasi Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi di Desa Buisse Kecamatan Siau Timur Kabupaten Sitaro). *Jurnal Eksekutif*, 2(2).
- Mardawati, E. (2019). Produksi biodiesel dari minyak kelapa sawit kasar off grade dengan variasi pengaruh asam sulfat pada proses esterifikasi terhadap mutu biodiesel yang dihasilkan. *Jurnal Industri Pertanian*, 1(3).
- Matualage, A., Hariadi, S. S., & Wiryono, P. (2019). Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Dalam Pola Kemitraan Inti Plasma PTPN II Prafi Dengan Petani Suku Arfak Di Manokwari, Papua Barat. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 12(1), 19–28.
- Mustaqim, H., & Purba, R. (2022). Pengaruh semangat kerja, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada Batam Televisi. *Manajerial dan Bisnis Tanjungpinang*, 5(2), 1–8.
- Naifuli, S., Imang, N., & Juita, F. (2017). Analisis Kemitraan Petani Plasma Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) pada PT. Cahaya Anugerah Plantation di Desa Puan Cepak Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*, 14(1), 22–32.
- Nurohman, Y. A., Qurniawati, R. S., & Hasyim, F. (2019). Dana desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pada Desa wisata Menggoro. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 35–43.



- Putri, A. R., Maison, M., & Darmaji, D. (2018). Kerjasama dan kekompakan siswa dalam pembelajaran Fisika di kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Kota Jambi. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(02), 32–40.
- Raharja, S. U. J. (2007). Menciptakan Harmoni Dalam Organisasi Perusahaan: Rekonstruksi Pemikiran Frederick W. Taylor. *Sosiohumaniora*, 9(3), 189.
- Saputra, I. M. G. D., Anggreni, I. L., & Dharma, I. P. (2017). Pola kemitraan usaha tani kelapa sawit kelompok tani Telaga Biru dengan PT. Sawindo Kencana melalui koperasi di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung. *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 165248.
- Setiawan, I., Zulfikar, A., Nurfaizah, R., & Ali Akbar, Z. (2020). Palm oil cultivation (*Elaeis guineensis* Jacq) and economic analysis for Indonesia. *Agroteknology*.
- Suharno, Y. A., & Anggreini, T. (2020). Model Kemitraan Inti Plasma Pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Yang Dikelola Sepenuhnya Oleh Perusahaan Inti (Studi Pada KUD Krida Sejahtera di Provinsi Lampung).
- Syaiful, M., & Syaiful, M. (2016). Strategi Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Doctoral dissertation, Haluoleo University).
- Tiyanti, V. J. S., Wilujeng, S., & Graha, A. N. (2021). Pengaruh budaya organisasi, komitmen karyawan dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan pada Perusahaan Umum Daerah Tirta Kanjuruhan Kabupaten Malang. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 9(1).
- Utami, R., Putri, E. I. K., & Ekayani, M. (2017). Dampak ekonomi dan lingkungan ekspansi perkebunan kelapa sawit (Studi kasus: Desa Penyabungan, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 22(2), 115–126.
- Zulhartati, S. (2010). Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia. *Guru Membangun*, 25(3).
- Junaidi, A. (2010). Analisis kandungan gizi ransum komplit dari limbah perkebunan kelapa sawit yang difermentasi dengan feses sapi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sakinah, R. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bangun Desa di Desa Kota Bangun Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Setyaningsih, I., & Marsudi, H. (2024). Strategi Pengembangan Koperasi Melalui Transformasi Digital. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(3).



- Buulolo, P. (2018). Pentingnya Inovasi dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi. *Jurnal Ilman*, 6(1), 61–67.
- Novianti, W. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Koperasi Majelis Ta’lim An Nisa (Kopmata) untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Adi Darma)*, 2(1), 107–111.
- Neno, M. S. (2019). Analisis Budaya Organisasi (Studi Kasus Pada Koperasi Credit Union Kasih Sejahtera Atambua). *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 10(3), 347–360.
- Naimi, N. (2023). Loyalitas dan Integritas Dalam Pengembangan Berkelanjutan: Studi Kasus Budaya Organisasi di Koperasi “KOPMA UGM” Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Pradnyana, I. B. W., Sudiartini, N. W. A., & Yudhaningsih, N. M. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Bali Kencana Utama Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Berdikari*, 1(1), 86–101.
- Tidar, M. F., & Suhermin, S. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Setia Bhakti Wanita Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(6).
- Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 06 Tahun 2018 pasal Tentang Penyelenggaraan Perkebunan.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2014 pada pasal 57 Tentang Perkebunan.
- Undang-Undang No 25 tahun 1992 pada pasal 57–58 Tentang Perkoperasian.
- Mahkamah Konstitusi RI (2015). *Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 138/PUU-XIII/2015*. Jakarta: Mahkamah Konstitusi.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018.
- Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (2025). *Mengenal Jalur Hilirisasi Minyak Sawit dan Dampaknya Bagi Kinerja Ekspor*. Kota Jakarta, diakses pada 10 April 2025 pukul 18:37 WIB dari <https://www.bdpd.or.id/mengenal-jalur-hilirisasi-minyak-sawit-dan-dampaknya-bagi-kinerja-ekspor>
- Badan Pusat Statistik (2024). *Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribu Hektar)*. Kota Jakarta, diakses pada 10 April 2025 pukul 20:00 WIB dari



<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMxIzI=/luas-tanaman-perkebunan-menurut-provinsi.html>

Badan Pusat Statistik (2022). *Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi Riau*. Kota Pekanbaru, Riau, diakses pada 26 April 2025 pukul 12:30 WIB dari <https://riau.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE3IzI=/luas-areal-tanaman-perkebunan.html>

Media Center (2024). *RAT KUD Bangun Desa Momentum Untuk Mengevaluasi Kinerja*. Kabupaten Kampar, diakses 25 Juni 2025 pukul 15:00 WIB dari <https://mediacenter.kamparkab.go.id/artikel-detail/2732/pj-sekda-kampar-rat-kud-bangun-desa-momentum-untuk-mengevaluasi-kinerja>

Kodim 0313/KPR (2024). *Dukung Terwujud Peningkatan Perekonomian Warga, Babinsa Koramil 16/Tapung Hadiri RAT Tahun Buku 2023 Bangun Desa*. Kecamatan Tapung, diakses 25 Juni 2025 pukul 15:30 WIB dari <https://kodim0313kampar.com/dukung-terwujudnya-peningkatan-perekonomian-warga-babinsa-koramil-16-tampung-hadiri-rat-tahun-buku-2023-kud-bangun-desa/>